

PERAN KONSELING KARIR DALAM MEMPERSIAPKAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING MENGHADAPI DUNIA KERJA ERA DIGITAL

Mhd.Subhan¹, Enni Agustina Hsb², Ratih Anjani Ritonga³, Devi Purwasih⁴, Mila Agustin⁵,
Syaputriana⁶

¹ Universitas Islam Negeri Suska Riau. E-mail: mhd.subhan@uin-suska.ac.id

² Universitas Islam Negeri Suska Riau. E-mail: enniaustinahasibuan@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Suska Riau. E-mail: ratihanjani0809@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Suska Riau. E-mail: devipurwadih1008@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Suska Riau. E-mail: milaagustin399@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Suska Riau. E-mail: syaputriana@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-10-31
Review : 2025-10-31
Accepted : 2025-10-31
Published : 2025-10-31

KEYWORDS

*Career Guidance, Career
Planning, Innovation,
Implementation Of BK Services,
Modern Society.*

A B S T R A C T

Career guidance has a very important role in preparing students to face the world of work by helping them understand their potential, plan the right career path, and hone the skills needed in the professional world. This service not only helps students choose a major or job, but also gives them the social and emotional skills needed to adapt to the challenges of the world of work. Apart from that, career guidance also plays a role in helping students overcome various obstacles, increasing mental readiness, and honing the ability to solve problems which are very important for achieving success. Collaboration with parents, external institutions, and the use of technology are important strategies in keeping this service relevant and effective in the modern era. The objectives of this research are 1) to understand developments in Guidance Counseling (BK) services in the community era; 2) to identify how to implement BK services that will be implemented from 2019 to 2023; 3) to assess the counselor's ability to provide innovative guidance and counseling services today. The methodology used in this research is a Systematic Literature Review. The journal articles analyzed were obtained from <https://scholar.google.com/> and <http://garuda.ristekdikti.go.id/>. From a total of 60 journals, this research managed to find 24 relevant articles regarding innovation in BK services today. The twenty-four journals are divided into three categories, namely: 1) facilities; 2) media; and 3) counselor competency. The results of this research show that the innovation in implementing counseling services in the community era that will be implemented from 2019 to 2023 is a counseling service that uses cybercounseling, with media used such as the redayaku application, riliv, the Treffinger Model with Flipped-

Classroom, artificial intelligence, and podcasts. The conclusion of this research is that innovation in the implementation of counseling services in the community era is carried out through the application of cybercounseling.

A B S T R A K

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Inovasi, Pelaksanaan Layanan BK, Era Society.

Bimbingan karir memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia pekerjaan dengan membantu mereka memahami potensi diri, merencanakan jalur karir yang tepat, serta mengasah keterampilan yang diperlukan dalam dunia profesional. Layanan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memilih jurusan atau pekerjaan, tetapi juga memberikan mereka keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan di dunia kerja. Selain itu, bimbingan karir juga berperan dalam membantu mahasiswa mengatasi berbagai rintangan, meningkatkan kesiapan mental, dan mengasah kemampuan untuk memecahkan masalah yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Kerjasama dengan orang tua, lembaga eksternal, dan pemanfaatan teknologi menjadi strategi penting dalam menjaga agar layanan ini tetap relevan dan efektif di era modern. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk memahami perkembangan dalam layanan Bimbingan Konseling (BK) di era masyarakat; 2) untuk mengidentifikasi cara pelaksanaan layanan BK yang diterapkan dari tahun 2019 hingga 2023; 3) untuk menilai kemampuan konselor dalam memberikan layanan BK yang inovatif di masa kini. Metodologi yang di buat dalam penelitian digunakan ini adalah Tinjauan Literatur Sistematis. Penelitian ini berhasil menemukan 24 artikel yang sesuai mengenai inovasi layanan BK di zaman sekarang. Dua puluh empat jurnal tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu adalah: 1) sarana; 2) media/alat; dan 3) kompetensi konselor. Adapun efek dari penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam penerapan layanan Bimbingan Konseling di zaman masyarakat yang diterapkan dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu layanan BK yang menggunakan konseling online, dengan alat yang dipakai contohnya aplikasi redayaku, Model Treffinger menggunakan Flipped-Classroom, kecerdasan buatan, serta podcast. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa inovasi dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di era masyarakat dilakukan melalui penerapan cybercounseling.

PENDAHULUAN

Kegiatan bimbingan karir Program bimbingan karir mencakup pelatihan keterampilan baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, guna membantu siswa saat

beralih dari pendidikan ke dunia kerja. Strategi ini selaras dengan target pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu menciptakan individu yang siap bersaing dan mampu memberikan sumbangsih bagi kemajuan masyarakat. Namun, implementasi bimbingan karir menghadapi sejumlah hambatan, seperti kurangnya tenaga ahli, akses informasi karir yang terbatas, dan minimnya partisipasi dari sektor industri dalam program pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, institusi pendidikan perlu memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan industri, agar siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui program magang atau pelatihan kerja. Kolaborasi seperti ini sangat penting dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk masuk ke dunia kerja (Prasetyo, 2020).

Bimbingan dan konseling Layanan bimbingan dan konseling merupakan dukungan profesional dalam pendidikan yang diadakan oleh pengajar yang memiliki keahlian spesifik, dikenal sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1993 mengenai Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit Pasal 3, tugas utama guru pembimbing adalah merencanakan, menjalankan, mengevaluasi, menganalisis hasil, dan menindaklanjuti program bimbingan yang menjadi tanggung jawab mereka terhadap para siswa. Di sisi lain, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah menjabarkan bahwa layanan bimbingan dan konseling terbagi dalam empat bidang utama: pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir.

Di tengah arus globalisasi yang semakin maju, mempersiapkan mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja tidak hanya menjadi hal yang mendesak tetapi juga merupakan strategi krusial untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan di pasar kerja memberikan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan industri saat ini. Kemampuan teknis, seperti penguasaan teknologi informasi, pemrograman, atau keterampilan di bidang manufaktur digital, menjadi syarat utama untuk bersaing di dunia kerja. Selain itu, keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam kelompok, serta kemampuan menyelesaikan masalah juga merupakan faktor kunci yang menentukan kesuksesan individu dalam karirnya.

Memasuki zaman digital, pemanfaatan teknologi sangat menjadi hal yang penting dalam setiap aktivitas. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut setiap aspek kehidupan untuk beradaptasi, agar sumber daya yang dihasilkan, terutama sumber daya manusia di Indonesia, juga dapat dimaksimalkan. Dengan pesatnya teknologi, sangat penting untuk memanfaatkan keberadaannya demi mempermudah berbagai aktivitas manusia. Saat ini, Indonesia telah memasuki zaman masyarakat di mana integrasi antara manusia dan teknologi harus dikelola dengan baik.

Perkembangan dimasyarakat itu sebenarnya berhubungan dengan kemajuannya teknologi, akan tetapi yang lebih ditekankan yaitu perubahan kehidupan didalam kelompok. Pada perubahan ini, setiap tantangan yang akan dihadapi harus menggabungkan inovasi dan berbagai aspek yang ada dalam perubahan. Masyarakat dapat memanfaatkan kecerdasan yang dibuat dengan berfokus pada kemanusiaan agar dapat mengolah data yang sudah terkumpul melalui internet dalam berbagai bidang kehidupan mereka. Tetapi, hal yang paling di harapkan di era ini yaitu dapat menghadirkan kebijakan baru didalam suatu kelompok, dan tidak dapat lagi di pungkiri bahwa transformasi ini akan lebih mendukung manusia agar dapat menjalani hidup yang

jauh lebih berarti lagi. Masyarakat juga harus menekankan pentingnya untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan bagaimana cara menyelesaikan masalah sosial mereka (Raharja, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode tinjauan pustaka, yang berarti fokusnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, dokumen resmi pemerintah, serta bahan dari konferensi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mempelajari bimbingan karir sebagai strategi penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang teori, konsep, dan praktik terkait, sehingga memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan karir dalam memenuhi kebutuhan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Creswell (2010), tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Proses ini membantu peneliti mengintegrasikan penelitian mereka ke dalam kerangka literatur yang sudah ada dan mengidentifikasi kesenjangan yang dapat diisi oleh studi baru.

Sementara itu, Zed (2008) menjelaskan langkah-langkah penting dalam penelitian kepustakaan. Langkah pertama adalah mempersiapkan alat-alat seperti pena, pensil, dan buku catatan untuk merekam informasi penting dari sumber bacaan, sehingga memudahkan proses analisis. Selanjutnya, peneliti perlu menyusun bibliografi kerja, yaitu daftar referensi utama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini berguna untuk menyimpan sumber-sumber relevan agar dapat diakses dengan mudah. Pengelolaan waktu juga menjadi faktor penting, di mana peneliti dianjurkan untuk menetapkan target dan jadwal yang terencana agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan hasilnya maksimal. Terakhir, peneliti harus membaca dan mencatat poin-poin penting dari sumber-sumber yang relevan, seperti kata kunci dan ide pokok, agar mempermudah proses penyusunan penelitian dan mencegah kelupaan terhadap hal-hal penting.

Metode yang akan diterapkan dalam studi ini adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (TPLS). Lusiana dan Suryani (2014) menyatakan bahwa istilah Tinjauan Pustaka Sistematis merujuk kepada metodologi penelitian atau pengembangan tertentu yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi riset terkait dengan topik tertentu. Selanjutnya, Triandini, dkk (2019) menguraikan bahwa penelitian TPLS dilakukan untuk berbagai tujuan, termasuk untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menjelaskan seluruh penelitian yang ada dalam bidang topik fenomena tertentu, dengan pertanyaan penelitian yang relevan. TPLS juga sering diperlukan dalam penetapan agenda penelitian, sebagai salah satu bagian dari disertasi atau tesis, serta merupakan elemen yang melengkapi pengajuan dana penelitian. Langkah-langkah dalam Tinjauan Pustaka Sistematis meliputi: 1. Pertanyaan Penelitian; 2. Proses Pencarian; 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi; 4. Penilaian Kualitas; 5. Pengumpulan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir merupakan bagian integral dari bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah karir mereka. Melalui layanan ini, mahasiswa dapat mengeksplorasi potensi karir mereka secara optimal dan memperoleh arahan yang relevan untuk merencanakan masa depan. Di satuan pendidikan, keberadaan bimbingan karir memiliki urgensi tinggi, mengingat perannya yang strategis dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dengan percaya diri dan kompetensi yang memadai.

Amin (dalam Yenes et al. 2023) Secara prinsip, istilah *guide* yang diterjemahkan dari kata "guidance" dalam bahasa Inggris memiliki makna memberikan arahan atau petunjuk kepada seseorang yang membutuhkan bantuan (Yenes et al. (2023). Sementara itu, kata "karir" berasal dari bahasa Inggris *career*, yang berarti pekerjaan. Karir dipandang sebagai aspek penting dalam pertumbuhan individu, khususnya bagi siswa, sehingga menjadi elemen yang harus dicapai dalam proses perkembangan mereka (Sulusyawati, Yusuf, & Daharnis, 2017). Dalam konteks pendidikan yang beragam, konseling kejuruan berfungsi sebagai pedoman yang membantu individu merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai persoalan karir, seperti memahami jenis pekerjaan, kondisi kerja, dan pilihan profesi yang sesuai. Menurut Fitria, Megaiswari, dan Afdal (2020), bimbingan karir adalah sebuah upaya untuk mendorong individu agar dapat mengenal dan memahami diri sendiri, serta merancang masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkan.

Fungsi Dan Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja

Layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk dunia profesional, baik bagi mereka yang akan melanjutkan pendidikan lebih tinggi maupun yang memilih untuk langsung memasuki dunia kerja. Fungsi pertama dari bimbingan karir adalah memberikan kemantapan dalam memilih jurusan pendidikan. Keputusan mengenai penjurusan ini akan mempengaruhi arah karir peserta didik di masa depan, karena setiap jurusan yang dipilih berhubungan langsung dengan keterampilan dan pengetahuan yang akan diperoleh, yang kemudian dapat membuka peluang dalam berbagai bidang pekerjaan. Oleh karena itu, bimbingan karir memberikan panduan yang memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang tepat, berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki.

Fungsi kedua adalah memberikan bekal kepada mahasiswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja. Dalam hal ini, bimbingan karir membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan pekerjaan yang tepat dengan keahlian serta minat bakat mereka. Misalnya, bagi mahasiswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bimbingan ini akan membekali mereka dengan pengetahuan tentang keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, serta cara mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional. Hal ini sangat penting, mengingat perkembangan dunia kerja yang terus berubah dan memerlukan keterampilan yang relevan dan terkini.

Fungsi ketiga adalah mendukung kemandirian bagi mahasiswa yang ingin atau harus bekerja sambil belajar. Tidak sedikit peserta didik yang memiliki keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja sambil melanjutkan pendidikan. Bimbingan karir di sini berfungsi untuk membantu mereka menyeimbangkan antara kewajiban belajar dan tuntutan pekerjaan. Selain itu, bimbingan karir juga memberikan arahan mengenai cara

mengelola waktu, menetapkan prioritas, serta mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul saat bekerja sambil belajar.

Dalam konteks pengembangan karir, bimbingan karir juga memiliki fungsi untuk membantu peserta didik memahami potensi diri mereka secara lebih mendalam. Melalui proses ini, mereka dapat mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan, serta cita-cita yang dimiliki. Pemahaman terhadap potensi diri ini sangat penting dalam merencanakan jalur karir yang sesuai dengan kekuatan dan keinginan pribadi. Sebagai contoh, melalui asesmen karir yang dilakukan oleh konselor, peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan kemampuan mereka, yang pada akhirnya akan memperbesar kemungkinan mereka untuk sukses dalam karir yang dipilih.

Hasil Seleksi Inclusion And Exclusion Criteria

Menurut Zahara (2019), pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dapat dioptimalkan jika didukung oleh sarana yang memadai. Untuk menolong siswa khususnya dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk mempunyai ruang teruntuk yang menggunakan fasilitas yang cukup serta memberi rasa nyaman, meskipun dengan desain yang seadanya. Dalam hal ini, penyediaan fasilitas harus selaras dengan kemajuan seiring berkembangnya masyarakat modern, kebutuhan terhadap fasilitas juga meningkat. Untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling pelaksanaannya di sekolah harus ditopang oleh sistem yang efektif agar layanan yang di hadirkan bisa berfungsi secara Mampu bekerja dengan baik dan sesuai dengan sasaran Target yang ingin dicapai siswa

Alat untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di zaman society 5. 0 yang bisa dimanfaatkan yang di berikan konselor di sekolah adalah pelaksanaan konseling daring atau layanan konseling yang di selenggarakan melalui media dalam menjalankan konseling jarak jauh. Upaya ini di lakukan karena berbagai pertimbangan, salah satunya adalah pengelolaan durasi yang dibutuhkan diperhatikan selama proses konseling, sehingga layanan tersebut dapat di terapkan kapan saja dan di mana saja dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi. Menurut Muflikhah dan Astuti (2019), keterampilan yang di butuhkan oleh konselor di era 5. 0 meliputi:

- a. Konselor perlu memperhatikan beberapa permasalahan yang muncul dan segera bertindak untuk mengidentifikasi dan menemukan Solusi yang sesuai untuk kesulitan-kesulitan itu.
- b. Konselor perlu mempunyai keterampilan untuk mengatasi persoalan yang rumit.
- c. Konselor perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis dengan tujuan yang jelas, serta didukung oleh landasan yang kokoh dan fokus pada sasaran yang ingin diraih.
- d. Konselor harus tetap berinovasi dan menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat untuk masyarakat.
- e. Konselor disarankan untuk menguasai keterampilan dalam mengatur, memimpin, dan menggunakan sumber daya manusia dengan cara yang efektif dan terarah.
- f. Konselor diharapkan dapat bekerja sama dengan orang lain.
- g. Konselor harus bisa mengelola, mengevaluasi, menerima, dan mengontrol emosinya sendiri serta perasaan orang-orang di sekelilingnya.
- h. Konselor harus dapat menyimpulkan dari kondisi yang ada dan juga harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dalam berbagai situasi.
- i. Konselor memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, menjalin kesepakatan, dan mempengaruhi orang dalam berbagai aspek.

- j. Konselor dapat secara mendadak mengatur pengetahuan mereka dengan berbagai cara sebagai respons terhadap situasi yang ada.
- k. Konselor perlu memiliki keterampilan dalam kolaborasi untuk menunjukkan bahwa guru dan siswa berada dalam kedudukan yang sama, menciptakan keseimbangan, sehingga muncullah budaya saling mendukung tanpa memandang posisi yang ada.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008, konselor (guru BK) harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk meningkatkan inovasi dalam bimbingan dan konseling, kompetensi profesional sangat penting. Ini meliputi kemampuan merencanakan program bimbingan yang efektif dengan menganalisis kebutuhan siswa, menyusun program berkelanjutan yang sesuai dengan perkembangan mereka, merancang pelaksanaan program, serta merencanakan sarana dan anggaran yang dibutuhkan.

Selain merancang program, konselor juga harus mampu melaksanakannya secara komprehensif. Ini termasuk menjalankan program bimbingan dan konseling, berkolaborasi dengan pihak yang lain, mendukung kemajuan siswa dalam bidang akademik, karier, kepribadian, dan sosial, serta mengatur fasilitas dan anggaran. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan siswa. Jadi kompetensi yang memang harus dimiliki oleh seorang konselor itu dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yang lebih inovatif lagi di era zaman sekarang ini yaitu bahwa seorang konselor itu harus dapat memahami bagaimana kode etik atau cara berpakaian dan berperilaku yang baik bagi seseorang yang berprofesi konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling berbasis online, serta peran yang dilakukan seorang konselor dalam melaksanakan layanan agar dapat menyelesaikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis teknologi ini agar semakin lebih berkembang lagi dan semakin mau di era zaman sekarang ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan ada beberapa poin kesimpulan yang di dapatkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Layanan bimbingan karir memainkan peran vital dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dengan membantu mereka mengenali potensi diri dan merencanakan jalur karir yang sesuai dengan minat serta tujuan hidup mereka. Bimbingan karir mendukung siswa dalam membuat keputusan karir yang bijaksana, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan kesiapan mental dan keterampilan yang diperlukan untuk transisi yang sukses dari dunia sekolah ke dunia profesional. Selain itu, layanan ini membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin muncul, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam dunia kerja yang dinamis. Kolaborasi dengan orang tua, lembaga eksternal, dan pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi penting untuk memastikan layanan bimbingan karir tetap relevan dan efektif di era modern.
2. Penelitian ini memberikan aturan inovasi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di era masyarakat menjadi tiga kelompok, yaitu inovasi dalam melakukan cara layanan bk yang akan dilaksanakan, banyak berbagai media yang digunakan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang konselor untuk menjalankan layanan bk yang lebih inovatif lagi di era sekarang. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang paling umum digunakan orang lain yaitu

tahun 2019 sampai tahun 2023 yaitu layanan konseling yang dimana layanan ini berbasis online, dengan jumlah artikel nya sebanyak 19 dengan membahas penggunaan media seperti aplikasi redayaku, aplikasi riliv, model treffinger, dengan classrom, ada juga kecerdasan buatan dan podcast.

3. Selanjutnya, sesuatu yang harus dimiliki oleh konselor saat menjalankan layanan bimbingan dan konseling berbasis online ini dapat meliputi pemahaman tentang kode etik atau peraturan cara berpakaian dan berperilaku dalam melaksanakan konseling. Selain itu, konselor juga harus memiliki tata cara dalam melakukan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Peran yang memang harus diambil oleh seorang konselor saat memberikan konseling inovatif di era zaman sekarang ini yaitu tentang bagaimana kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman saat ini, bagaimana menggunakan teknologi dan komunikasi dalam layanan dan bimbingan konseling, serta melihat kemampuan mereka dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan menggunakan adab yang baik dalam bimbingan dan konseling yang lebih relevan lagi di berbagai tren teknologi yang terjadi pada saat ini. Yang paling menjadi perhatian konselor saat ini yaitu bagaimana etika klien saat konsultasi dan dapat membangun hubungan yang lebih baik lagi di sosia medial, dan dapat menjaga kerahasiaan saat sedang melakukan konsultasi, serta harus memperhatikan aspek hukum dan harus ada izin yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, B. Q., Umaria, S. R., & Putri, A. (2021). Cybercounseling Sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/Jbkr.V7i2.5842>
- Budiarti, E., & Aina, R. E. (2022). Pola Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Secara Cyber Menggunakan Media Podcast Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/Jmbkan.V8i2.7092>
- Devi, L. M. (2022). Cyber Counseling: Sebuah Solusi Layanan Konseling Di Tengah Pandemi Covid-19. *International Conference On Islamic Guidance And Counseling*, 2, 260–271.
- Elawati, S., Hartini, H., & Azwar, B. (2022). Strategi Supervisi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Integrated Instructional Strategy Di Era Digital. *Muhafadzah*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53888/Muhafadzah.V3i1.576>
- Fadhilah, S. R., Aminah, S., & Marda, S. (2022). Cyber Counseling: Facebook Sebagai Media Baru Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Mauizoh: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30631/Mauizoh.V7i2.61>
- Rahmadani, N., & Herdi. (2021). Kinerja guru BK dalam melaksanakan program BK layanan bimbingan karir di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 37.
- Sukardi, A. (2021). Kontribusi bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3), 245-260.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A., & Daharnis. (2017). Perencanaan karir siswa di SMA ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan. *Jurnal Bikotetik*, 0(1), 0-36.
- Utami, D. (2021). Integrasi Teknologi Digital dalam Bimbingan Karir. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Yenes, E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95-101.